

Bambang Sutrisno Setiawan

Penerapan Biosecurity 3-Zona pada peternakan unggas adalah bagian dari strategi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) untuk mengendalikan flu burung yang sangat patogenik (HPAI) di Indonesia.

Menurut Bambang, dengan dukungan dari Petugas Dinas Kesehatan Hewan, penerapan Biosecurity 3-Zona yang benar akan memberikan petani ayam petelur banyak manfaat dari ayam yang sehat, mengurangi penggunaan antibiotik dan desinfektan di peternakan dan meningkatkan produktivitas serta pendapatan pertanian.



"Para petani ayam petelur tidak dapat melakukannya sendiri, mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah. Pemerintah juga tidak dapat bertindak sendiri dan bekerjasama dengan tim dari USAID/FAO ECTAD untuk sama-sama memberikan bantuan teknis kepada peternak dan petugas kesehatan hewan lapangan."

Jenni Sulistiani

Dalam upaya mengendalikan penyakit zoonosis dan ancaman resistensi antimikroba (AMR) di peternakan unggas, praktik manajemen yang baik harus ditingkatkan.

Jenni, Ketua Pinsar Petelur Nasional Lampung (PPN) berkampanye secara intensif selama setahun terakhir dan mengimbau anggotanya untuk menerapkan praktik Biosekuriti 3-Zona di peternakan ayam petelur mereka untuk meningkatkan praktik manajemen peternakan yang lebih baik dan meningkatkan keuntungan.

PPN Lampung, di bawah kepemimpinan Jenni berhasil membuat semua pemangku kepentingan (pemerintah, universitas dan sektor swasta) bekerja sama dalam meningkatkan manajemen peternakan unggas dengan menerapkan Biosecurity 3-Zona dan mendorong peternak untuk menerapkan sertifikasi produk unggas berkualitas (NKV) dari Pemerintah.



"Sejauh ini, kami berhasil menerima 8 sertifikat NKV peternakan ayam petelur di Lampung pada tahun ini dan trennya terus berkembang ketika para peternak menyadari manfaat NKV untuk memasarkan produk unggas yang aman dan higienis untuk mengembangkan usaha mereka."